



PADAT: Armada bus pariwisata bersenggolan dengan mobil di tikungan antara Jalan Margo Utomo dengan Jalan Kleringan, sisi timur Stasiun Tugu, beberapa waktu lalu.

Persiapkan Skenario Bus Tak Masuk Kota

PENATAAN TKP Abu Bakar Ali sedang digodok Pemprov DIJ. Sejalan dengan hal itu, kesiapan lokasi pengganti, skema transportasi dan penegakan rambu, khususnya parkir juga wajib dipersiapkan mengantisipasi munculnya parkir liar.

"Parkir liar itu kembali ke penegakan hukumnya. Menindak tempat parkir ilegal dan sebagainya," ujar Ketua Pusat Studi Transportasi dan Logistik (Pustral) UGM Ika-putra kepada *Radar Jogja*, kemarin (4/5).

Baca Persiapkan... Hal 7

Persiapkan Skenario Bus Tak Masuk Kota

Sambungan dari hal 1

Berkaitan adanya penghilangan TKP ABA, menurutnya, potensi timbulan parkir liar tetap ada. Namun masih lebih banyak dampak positif yang kemungkinan akan terjadi dalam sudut pandang transportasi. "Dari segi parkir bus relatif aman, karena tidak akan membawa potensi parkir liar," tuturnya.

Di TKP ABA terbagi menjadi dua lahan. Yakni parkir kendaraan bus dan kendaraan motor roda dua di bagian atas. Menurutnya, untuk parkir non-bus, informasi dari Pemprov DIJ sudah digantikan di lahan parkir lainnya.

"Penataan itu baik untuk mengurangi bus masuk kota agar kota semakin tidak padat (kendaraan) dan bersih," bebernya.

Rencananya TKP ABA akan digantikan dengan ruang

terbuka hijau (RTH) atau semacam taman kota. Hal itu juga mendapat tanggapan baik karena sebagai penetralisasi gas emisi.

"Banyak yang belum sadar bahwa perubahan iklim ekstrem sudah terjadi dan semakin parah. Perubahan iklim tidak menentu," terangnya.

Dalam rencana penataan, ia menyarankan agar pemerintah sekalian menyiapkan kantong parkir bus di luar wilayah Malioboro. Hal itu guna mengurangi kepadatan lalu lintas di tengah kota.

Penataan itu juga sebagai antisipasi untuk menghadapi tantangan transportasi DIJ di masa mendatang. Khususnya saat seluruh tol yang terhubung Jogja sudah selesai dan difungsikan. "Apabila TKP ABA dihilangkan, maka skenario bus tidak masuk kota harus dipersiapkan," jelasnya.

Apabila skema parkir bus

di luar wilayah DIJ jadi ditinggalkan, maka model penjemputan menggunakan kendaraan *shuttle* memungkinkan dilakukan. Ia menyarankan menggunakan jenis kendaraan emisi rendah.

"*Shuttle* juga emisi rendah atau pakai bus listrik. Pakai TJ (Trans Jogja) sebenarnya juga bagus," terangnya.

Pemerintah juga harus mengatur kembali rute atau trayek bus angkutan umum. Menyesuaikan dengan lokasi-lokasi kantong parkir bus luar DIJ agar memudahkan akses bagi pengunjung Malioboro. "Penyesuaian halte juga dimungkinkan untuk mendukung hal itu," tandasnya.

Menurutnya, semakin banyak orang parkir tidak di sembarang tempat, otomatis akan lebih banyak orang berjalan kaki di Malioboro. Terlebih jalur pedestrian Malioboro termasuk jalur terbaik. (**oso/laz/zl**)

1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
----	--------	-------	-----------------

Yogyakarta, 23 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005